

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk teks tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang bisa diamati.⁴³ Dengan demikian, peneliti memilih pendekatan kualitatif berlandaskan pada tujuan penelitian yang diinginkan dengan mendapatkan gambaran penerimaan diri terhadap *dating violence* pada remaja perempuan di Kabupaten Mojokerto.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Menurut Littlejohn dan Foss, fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya.⁴⁴

Dengan demikian, di satu sisi makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas, fenomena atau pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

B. KehadiranPeneliti

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

⁴⁴ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktis Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, (2008), 166.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, termasuk tempat-tempat dalam kelompok yang secara terbuka mengungkapkan identitas mereka sebagai pengamat. Pengamat partisipan mengacu pada kegiatan yang mengamati objek informasi penelitian dalam waktu singkat, seperti melakukan wawancara terstruktur.⁴⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto karena di Kabupaten Mojokerto banyak perempuan yang mengalami kekerasan, yaitu di peringkat ke-7 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto termasuk salah satu kabupaten yang memiliki tingkatan permasalahan sosial dan psikologis yang tinggi.⁴⁶

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang dapat memberikan data langsung ke pengumpul data.⁴⁷ Dengan demikian, sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data hasil wawancara secara langsung yang telah didokumentasikan dalam bentuk rekaman dan juga hasil observasi pada remaja perempuan di Kabupaten Mojokerto yang mengalami *dating violence*.

⁴⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal Attaqaddum*, Vol. 8 No. 1, (Juni, 2016), 31.

⁴⁶ Woro Indriana Gustin dan Oksiana Jatiningih, "Upaya Istri Sebagai Korban Kekerasan dalam Menyikapi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05 No. 03, (2017), 768.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau judgement sampling dalam pemilihan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, Masing-masing subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan hasil penelitian yang dilakukan tidak bisa digeneralisasi pada semua populasi yang ada.⁴⁸

Subjek yang dipilih, diambil melalui survey ke lapangan oleh peneliti dengan teknik triangulasi data untuk tracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain, yang memiliki karakteristik diantaranya, merupakan korban KDP dan masih menjalani hubungan dengan pelaku, sudah menjalani hubungan minimal 2 tahun, mengalami setidaknya 2 bentuk kekerasan dalam pacaran, dan memiliki usia pada remaja akhir menurut Santrock, yakni berusia 18 tahun sampai 22 tahun.⁴⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang didapatkan dari literatur, buku, dan dokumen melalui bacaan, penelitian dan pemahaman, serta melalui media lain.⁵⁰ Dengan begitu, sumber data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, yakni tahapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berbicara tatap muka. Dalam penelitian

⁴⁸ Ari Pratiwi dan Ayu Septi P, "Gambaran *Acceptance of Dating Violence* Pada Dewasa Awal yang Menjadi Korban Kekerasan dalam Pacaran", *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, Vol. 9, No. 2, (2020),67.

⁴⁹ John W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta: Rajawali, 2003), 8.

⁵⁰ Ibid, 23.

kualitatif, wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang diikuti oleh pertanyaan informal. Tujuannya guna mendapat informasi hanya dari satu sisi sehingga dapat muncul hubungan yang asimetris. Peneliti condong mengarahkan wawancara pada perasaan, opini, serta pikiran informan.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat langsung memperoleh data yang diperoleh, sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara langsung. Wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan pelaksanaannya bebas namun tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan, yakni remaja perempuan yang mengalami *dating violence* di Kabupaten Mojokerto.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelitian mendalam dan pencatatan secara sistematis. Peneliti berperan sebagai pengamat dimana peneliti bukan merupakan anggota formal dari objek yang diamati, tetapi tetap dapat menjalankan fungsi observasi.⁵² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada perilaku yang timbul diantaranya senang, sedih dan marah. Subjek merasa senang saat menceritakan hubungan yang sudah terjalin cukup lama dan sudah saling mengenal keluarga satu sama lain. Subjek merasa sedih ketika membahas bahwa ia sadar tidak bisa lepas dari hubungan *dating violence* karena merasa masih sayang. Dan subjek merasa marah saat mengingat kejadian *dating violence* yang telah dilakukan oleh pasangan.

⁵¹ Ibid, 160.

⁵² Ibid, 146.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didasarkan pada semua jenis proses pengesahan sumber data tertulis atau lisan, bergambar atau arkeologi.⁵³ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan data-data sewaktu penelitian dilakukan sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dibuat pada penelitian ini yakni model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, meliputi 3 kegiatan analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengarahkan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengganti "data mentah" yang muncul pada pencatatan lapangan. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang dapat memperbaiki, memilih, memusatkan, membuang, dan mengumpulkan data. Jadi, kesimpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi.⁵⁴ Dengan mengurangi jumlah data, peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan banyak cara, yaitu melalui seleksi selektif, melalui abstrak atau juga deskripsi singkat, mengkategorikannya ke dalam pola yang luas, dan lain-lain.

2. Model Data

Model didefinisikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang dapat menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Metode ini merupakan

⁵³ Ibid, 175.

⁵⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 129-130.

bagian dari analisis. Rancang kolom matriks dan baris data kualitatif, dan tentukan format data mana yang harus dimasukkan di sel mana.⁵⁵ Oleh karena itu, analisis bisa dilihat dari apa yang terjadi serta menentukan apakah akan menarik sebuah kesimpulan secara benar atau melanjutkan analisis berdasarkan rekomendasi yang dijelaskan dalam presentasi, karena ini mungkin berguna.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Pada awal proses mengumpulkan data, peneliti kualitatif mulai menentukan suatu “kebermaknaan” dan memperhatikan keteraturan, pola, interpretasi, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab dan akibat, proporsi. Kesimpulan juga telah diverifikasi sebagai proses peneliti. Singkatnya, makna berasal dari data yang telah terbukti reliabilitas, kekuatan, konfirmabilitasnya, yaitu validitas.⁵⁶ Kesimpulan adalah langkah terakhir bagi peneliti untuk terus menganalisis data atau setelah proses mengumpulkan data. Pada awalnya, kesimpulan dapat dibuat longgar juga terbuka, selanjutnya secara bertahap diperluas jadi lebih detail serta berakar pada temuan utama. Setelah pengumpulan data meliputi anotasi di tempat, pengkodean, penyimpanan data dan metode pengambilan, maka kesimpulan akhir akan diambil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selama proses penelitian, penelitian akan didokumentasikan untuk memudahkan proses pengumpulan data, dan catatan penting akan dibuat untuk

⁵⁵ Ibid, 131-132.

⁵⁶ Ibid, 133.

masing-masing penyedia penelitian tentang poin-poin utama dari setiap masalah inti. Ini adalah tugas memeriksa sumber data yang telah digali sebelumnya.

Selain itu, peneliti akan memperpanjang waktu penelitian. Selama periode ini peneliti akan kembali ke lokasi penelitian guna menjalankan observasi serta wawancara pada informan yang diwawancarai guna memperoleh informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang banyak, dan itu adalah mungkin bagi peneliti untuk menguji apa yang distorsi berikan. Kebenaran informasi, termasuk informasi dan tanggapannya sendiri, dan membangun kepercayaan pada topik penelitian.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah dengan uji triangulasi data, dimana hal itu mengharuskan peneliti untuk melakukan beberapa kali wawancara yang dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan data jenuh.

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada suatu penelitian.⁵⁷

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan yang telah diperoleh dari data hasil dokumentasi, data hasil

⁵⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010), 57.

wawancara, dan data hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Masing-masing cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang akan diteliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penyelesaian penelitian meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan sebelum memasuki lapangan, yaitu mengamati objek penelitian dan menemukan masalah pada objek yang akan diteliti, serta mendiskusikan masalah yang dapat diselesaikan dengan dosen pembimbing.
2. Tahap pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait fokus penelitian dan melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan.
3. Tahap analisis data, yaitu menyusun analisis data, mengecek keabsahan data dan memberi makna, yaitu mengolah data yang diperoleh sebelum menemukan hasil penelitian.
4. Tahap penulisan laporan, termasuk menyusun hasil penelitian, mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing, menyempurnakan hasil konsultasi, dan menyiapkan peralatan untuk memenuhi persyaratan ujian

munaqosah